

BAB III

WISMA PELAYANAN DAN PERAWATAN LANJUT USIA

Untuk lebih memahami permasalahan di lingkungan lanjut usia, di sini dikemukakan gambaran umum di dua contoh Panti Sosial Lanjut Usia yang dikelola oleh Pemerintah dan Swasta yang dianggap dapat mewakili.

Secara teknis wadah pelayanan sosial lanjut usia, merupakan tempat menampung lanjut usia terlantar/jompo dengan memberikan pelayanan kesejahteraan sosial antara lain: Memenuhi kebutuhan dalam kehidupan dan perawatan kesehatan sehingga mereka dapat menikmati hari tuanya dengan ketentraman sosial.¹³⁾

III.A. Wisma Pelayanan dan Perawatan Lanjut Usia

Menurut Persepsinya.

1. Menurut (Rr. Soejarwati), Kepala PSTW Abiyoso, Sleman (1995) bahwa wisma lanjut usia adalah tempat papan, lingkungan hunian yang dipakai untuk kegiatan sehari-hari dan merupakan prasarana dan sarana yang diselaraskan dengan kebutuhan fisik lanjut usia.
2. Menurut (Dra. Haningsih, Kepala Budi Luhur, Bantul, 1995). Tempat hunian bagi lanjut usia yang di dalamnya terdapat fungsi pelayanan, fungsi bimbingan fisik, mental dan ketrampilan dalam bentuk fasilitas perawatan.

13). Ibu Rr. Soedjarwati, "Kepala PSTW Abiyoso, Pakem, Yogyakarta, Wawancara, 16 Juli 1996.

3. Menurut (Dra Sri Astiwi Kabag Kesejahteraan Sosial Kanwil Dep.Sos) Suatu fasilitas hunian dengan tendensi pada faktor-faktor kemudahan kondisi fisik lanjut usia yang telah banyak mengalami penurunan baik fisik, psikis dan sosial ekonomi.

Dari beberapa persepsi mengenai wisma lanjut usia tersebut, maka di bawah ini dikemukakan dua contoh kasus hasil pengamatan di lapangan.

III.B.1. Contoh Kasus Program Pelayanan Lanjut Usia yang Dikelola Oleh Pemerintah.

a. Nama PSTW Abiyoso Yogyakarta berada di lokasi Pakem Binangun, Sleman.

b. Status Hukum

Dilindungi dan bertanggung jawab langsung pada Kepala Kantor Wilayah Departemen Sosial Propinsi Daerah Istimewa Yogyakarta.

c. Program Pelayanan

Sebagai fasilitas pelayanan dan perawatan jasmani dan rohani kepada lanjut usia yang terlantar agar lanjut usia dapat hidup secara wajar atas dasar keputusan menteri sosial RI No. 22/Huk/1994 tentang organisasi dan tata kerja Panti sosial di lingkungan Dep. Sosial.

d. Tujuan

Berupaya menampung terhadap lanjut usia terlantar agar dapat menjalani sisa hidupnya

umumnya telah berkeluarga, kehidupan keluarga merupakan kebutuhan fisik, psikis dan sosial.

3. Masa Regresif 51-75 tahun

Karier manusia mencapai puncak yang kemudian mengalami penurunan sedikit demi sedikit hingga tidak mampu melakukan tugas-tugas yang menjadi tanggung jawabnya.

Sedang dari pengumpulan data di lapangan penyandang masalah lanjut usia terlanjar kecenderungan mengalami masalah kurangnya ketrampilan, pekerjaan, ekonomi dan sebagian besar telah berkeluarga, sehingga akan menambah beban hidupnya. Untuk memenuhi atau menyeimbangkan kebutuhan fisik, psikis dan sosialnya, kondisi tersebut tentu akan memperberat permasalahan yang dialami oleh lanjut usia tersebut.

Dari kategori lanjut usia secara keseluruhan terdapat sekelompok lanjut usia yang mengalami kondisi kritis dan rentan terhadap kehidupan sosialnya yang dikategorikan dalam kelompok terlanjar. Kelompok ini layak mendapat perhatian khusus oleh karena itu perlu diangkat tingkat kehidupannya agar tidak terlanjar, dalam suatu wadah penampungan dengan pembinaan dan metode tertentu sehingga akan terbebas dari kondisi hidup yang rentan.

Secara alami usia yang telah lanjut tersebut secara fisik kemampuan aktifitas dan dinamika akan dipengaruhinya. Kecenderungan yang terjadi adalah

dengan diliputi ketentraman dan kedamaian.

e. Fungsi

Menampung lanjut usia 60 tahun ke atas kondisi ekonomi terlantar dan tidak mempunyai sanak keluarga yang dapat menjamin hidupnya.

f. Bentuk Pelayanan meliputi:

- a). Pelayanan Kesehatan bekerja dengan Puskesmas Pakem perawatan dalam PSTW ABiyoso ditangani oleh petugas berdasarkan petunjuk dari dokter Puskesmas.
- b). Pelayanan jaminan makan, disediakan dapur umum dengan penganturan menu petunjuk dari ahli gizi Pakem.
- c). Pelayanan Hiburan, dengan penyelenggaraan kegiatan kesenian karawitan bagi lanjut usia yang berminat dan mampu.
- d). Pelayanan Pemakaman, tata cara penyelenggaraan perawatan pemakaman sesuai dengan agama yang dianut.

g. Bentuk Pembinaan meliputi:

- a). Pembinaan agama Islam 88 orang, pengajian hari Minggu dan hari Kamis, tenaga pembina dari PGAN Kecamatan Pakem.
- b). Pembinaan Agama Katholik 9 orang, hari Minggu bagi kelompok yang masih kuat Misa ke Gereja dengan petugas dan

- prodiakon memberi pembinaan setiap hari Kamis.
- c). Pembinaan agama Kristen 3 orang, hari Minggu ke Gereja dengan petugas dan hari Jum'at oleh pendeta di Panti Sosial.
 - d). Pembinaan ketrampilan, olah raga ringan kesehatan jasmani, senam persendian (Porpi) dipimpin oleh petugas.
 - e). Kemasyarakatan, melakukan kebersihan bersama di lingkungan Panti Sosial dengan petugas.

III.B.2. Program Pelayanan Lanjut Usia yang Dikelola Oleh Swasta

- a. Nama Prandan Pradudan berlokasi di Klitren Yogyakarta.
- b. Status Hukum
Ruang lingkup organisasinya atau badan sosial lainnya yang bergerak dalam usaha kesejahteraan sosial di bawah lindungan Dep.Sos. RI, sesuai keputusan Menteri Sosial RI. No. 22/Huk/1995 tentang Organisasi dan tata kerja Panti Sosial di lingkungan Sosial).
- c. Program Pelayanan
Merupakan fasilitas pelayanan hidup bagi lanjut usia termasuk perawatan fisik dan psikis.

d. Tujuan

Mengusahakan agar klien lanjut usia dapat menikmati sisa hidupnya dengan tenang dan bahagia.

e. Fungsi

Penampungan para lanjut usia dan merawat baik fisik (kesehatan) maupun psikis (kejiwaan) melalui program kegiatan sehari-hari yang diatur oleh pengelola.

f. Bentuk pelayanan meliputi:

- a) Perawatan kebersihan diri dan lingkungan bagi yang masih kuat/mampu melakukan sendiri yang tidak dibantu oleh tenaga perawat.
- b) Perawatan Kesehatan, memberikan pengawasan terhadap kesehatan lanjut usia dan mengobati bagi yang sakit.
- c) Pengaturan menu makanan, bervariasi dan sesuai dengan kondisi lanjut usia.
- d) Perawatan fisioterapi, diberikan terhadap lanjut usia yang kondisinya sangat lemah.

g. Bentuk Pembinaan meliputi:

- a) Bimbingan untuk membantu memecahkan masalah yang dihadapi lanjut usia.
- b) Bimbingan keagamaan untuk menumbuhkan perasaan tenang serta mempertebal kepercayaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa.

c) Kegiatan pengisi waktu luang memberikan kesibukan melalui kegiatan yang bersifat rekreatif.

d). Kunjungan keluarga, mengatur waktu kunjungan bagi keluarga lanjut usia.

III.C. Evaluasi

1. Tabel v Evaluasi Panti Pemerintah PSTW Abiyoso

| NO. | MACAM PELAYANAN YANG DIPERLUKAN | FASILITAS YANG DISE-DIAKAN | KETERANGAN | |
|-----|---------------------------------|----------------------------|--|--|
| | | | KEBAIKAN | KEKURANGAN |
| 1. | Penempatan lanjut usia. | a. Sistem wisma | - Lebih tepat untuk penyanggah lanjut usia - Perhatian, pengawasan dan pelayanan mudah diberikan. | - Setiap kelompok lanjut usia diperlukan pengasuh. - Pengawasan tidak menyeluruh. |
| 2. | Pelayanan makan. | b. Dapur umum dan gudang. | - Variasi menu dan gizi lebih diperhatikan. - Ada kerja sama setiap penghuni wisma. | - Setiap kali harus mengambil jatah di dapur umum. |
| 3. | Pelayanan Kesehatan | c. Ruang berobat | - Adanya kemudahan dan kebebasan berobat. | - Diperlukan tenaga kesehatan yang melayani kesehatan. |
| 4. | Ruang Khusus | d. Ruang isolasi | - Sistem terpisah dalam penempatan lanjut usia yang lemah. - Tidak mengganggu, mempengaruhi dengan lainnya. | - Jumlah ruang-ruang isolasi masih terbatas. |
| 5. | Pembinaan dan Bimbingan. | e. gedung pertemuan | - Sosialisasi dalam kegiatan lebih baik. - Secara berkala penghuni wisma dapat bergaul dan saling mengenal. | - |

| NO. | MACAM PELAYANAN YANG DIPERLUKAN | FASILITAS YANG DISEDIAKAN | K E T E R A N G A N | |
|-----|-------------------------------------|--------------------------------------|---|--|
| | | | KEBAIKAN | KEKURANGAN |
| 6. | Pelayanan administrasi. | f. Lokal kerja. | <ul style="list-style-type: none"> - Memberikan kemudahan urusan kegiatan dan pelayanan panti. - Kegiatan administrasi terpisah dengan ruang Kepala, wakil dan seksi pelayanan. | <ul style="list-style-type: none"> - Kapasitas ruang lokal kerja masih terbatas, kurang sebanding dengan jumlah kegiatan yang diwadahi. |
| 7. | Pengelola | g. Ruang kepala dan seksi pelayanan. | <ul style="list-style-type: none"> - Letaknya di tengah hunian lanjut usia memberikan kemudahan pelayanan, pengawasan, dan perhatian. | <ul style="list-style-type: none"> - Hubungan dengan lokal kerja, tidak bisa langsung. |
| 8. | Hunian pengelola | h. Rumah Dinas | <ul style="list-style-type: none"> - Dapat memberikan pelayanan, pengawasan, pendampingan selama 24 jam. - Setiap lanjut usia akan mudah mendapatkan pelayanan dari petugas. | - |
| 9. | Berkebun, peternakan dan pertanian. | i. lahan | <ul style="list-style-type: none"> - Dapat memberikan penyuluran hobi. - Pengisi waktu luang. | - |
| 10. | Keamanan/Satpam | j. Pos jaga | <ul style="list-style-type: none"> - Peran serta dalam kegiatan pelayanan lanjut usia. - Pengawasan keamanan lingkungan. | <ul style="list-style-type: none"> - Pengadaan pos jaga belum terselenggara dengan baik. |

2. Tabel vi . Evaluasi Panti Swasta PW Prandan Praduan

| NO. | MACAM PELAYANAN YANG DIPERLUKAN | FASILITAS YANG DISEDIAKAN | K E T E R A N G A N | |
|-----|---------------------------------|---------------------------|--|--|
| | | | KEBAIKAN | KEKURANGAN |
| 1. | Penempatan lanjut usia | a. Sistem asrama | <ul style="list-style-type: none"> - Efisiensi dalam pelayanan dan pengawasan. - Pelayanan lebih menyeluruh. | <ul style="list-style-type: none"> - Kurang tepat untuk penyandang lanjut usia. - Suasana tenang, ten- |

| NO. | MACAM PELAYANAN YANG DIPERLULAN | FASILITAS YANG DISEDIAKAN | KETERANGAN | |
|-----|-----------------------------------|----------------------------|--|---|
| | | | KEBAIKAN | KEKURANGAN |
| 2. | Pelayanan makan | b. Dapur umum | - Perhatian dan pemenuhan terhadap variasi & gizi. | - Dibagikan oleh petugas. - Lanjut usia tidak mengambil di dapur umum. |
| 3. | Pelayanan kesehatan | c. Ruang klinik kesehatan. | - Dilayani tenaga kesehatan baik periksa, berobat. | - |
| 4. | Ruang khusus | d. | - | - Belum terselenggara dalam pemberian penempatan lanjut usia lemah. |
| 5. | Pembinaan dan bimbingan. | e. Ruang rekreatif | - | - Penyelenggaraan masih kurang sebagai ruangan pembinaan dan bimbingan. |
| 6. | Pelayanan Administrasi | f. Lokal kerja | - | - Sebagai kegiatan administrasi keberadaan ruang yang ada masih terbatas. |
| 7. | Pengelola | g. | - | - Masih menyatu dengan kegiatan administrasi. |
| 8. | Hunian pengelola | h. | - | - |
| 9. | Berkebun, beternak dan perikanan. | i. | - | - Keberadaan lahan terbatas, tanah mahal, karena di tengah kota. |
| 10. | Kesamanan/Estetika | j. | - | - Belum terselenggara. |

III.D. Rumusan

1. Pelayanan Hunian lanjut usia.

Untuk lebih mendukung terhadap kegiatan pembinaan, pengawasan dan efektifitas kegiatan pelayanan serta perawatan lanjut usia dalam lingkungan wisma diperlukan penyelesaian bentuk penempatan hunian lanjut usia secara mengelompok dengan disertai pendamping yang berfungsi sebagai pengasuh/pembimbing untuk setiap kelompok hunian tersebut. Dengan bentuk mengelompok kegiatan lanjut usia dapat dengan mudah diberikan pelayanan dan pengawasan secara menyeluruh melalui pendamping/pembimbing kelompok masing-masing, di samping itu kemudahan koordinasi seluruh kegiatan dalam wisma akan lebih baik dan mudah diberikan.

2. Kegiatan pendukung dan pelayanan pusat.

Keberadaan fasilitas pendukung hunian lanjut usia dan pelayanan pusat diperlukan adanya tingkat pencapaian yang sama terhadap kelompok kegiatan pelayanan lanjut usia, sehingga pola susunan kelompok kegiatan harus dipertimbangkan terhadap jenis kegiatan, proses kegiatan, sifat kegiatan, dan hubungan antar kegiatan dalam lingkungan wisma secara menyeluruh.

Dengan pertimbangan tersebut kegiatan pelayanan yang berlangsung dalam lingkungan wisma akan lebih menjamin terhadap pelayanan kelompok kegiatan yang

ada dalam wisma lanjut usia seperti kegiatan hunian lanjut usia, kegiatan pelayanan dan perawatan, kegiatan hunian karyawan, kegiatan pengelola, kegiatan pelayanan pendukung dan kegiatan pelayanan pusat.

3. Pelayanan perawatan lanjut usia

Dari berbagai kelompok kegiatan pelayanan dalam wisma lanjut usia yang ada tuntutan terhadap suatu tata ruang maupun karakter ruang akan sangat mempengaruhi dan menentukan kegiatan pelayanan lanjut usia dalam lingkungan wisma.

Tuntutan suatu tata ruang akan dipengaruhi terhadap pertimbangan jenis kegiatan, kelompok kegiatan yang diwadahi dalam ruang tersebut, sedangkan tuntutan karakter ruang dipertimbangkan terhadap bentuk pencapaian, orientasi, sirkulasi, pengawasan dan suasana ruang yang diharapkan dalam setiap kelompok kegiatan pelayanannya.

Dengan dasar pertimbangan tersebut tuntutan tata ruang dan karakter ruang dalam kelompok kegiatan yang ada akan memberikan jaminan pelayanan dan perawatan lanjut usia yang lebih baik dalam lingkungan wisma.